

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi dikenal sebagai bahasa dalam masyarakat bisnis, dikarenakan fungsi akuntansi yang merupakan media komunikasi di antara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Menurut Zaki Baridwan (1992:17) Laporan keuangan adalah; merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang

berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan biasanya dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu:

1. Pemakai internal, para pemakai internal membutuhkan informasi untuk membantu mereka merencanakan dan mengendalikan perusahaan serta mengelola (mengalokasikan) sumber daya perusahaan. Kelompok ini terdiri dari manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, dan dewan direksi.
2. Pemakai Eksternal, terdiri dari kreditor, investor, calon investor, badan-badan pemerintah, dan masyarakat umum.

Kreditor dan investor merupakan kelompok utama pemakai eksternal laporan keuangan. Para investor membeli modal saham untuk mendapatkan deviden dan kreditor memberikan pinjaman karena berharap akan menerima bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Baik investor maupun kreditor akan menanggung resiko bahwa hasil-hasil yang diharapkan tersebut tidak akan diperoleh. Untuk itu diperlukan suatu laporan keuangan yang dapat menjadi indikator kinerja masa mendatang, dan posisi saat ini adalah dasar untuk mencapai kinerja di masa yang akan datang.

Dalam SFAC nomor 2 yang dikeluarkan oleh FASB dalam tahun 1980 disebutkan bahwa kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya. Agar informasi itu relevan ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu: mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai

umpan balik dan tepat waktu. Pada umumnya informasi yang relevan selalu memberikan nilai prediksi dan umpan balik yang serentak. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa mendatang.

Dalam PSAK no.1, per 1 April 2001 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) neraca, (b) laporan laba rugi, (c) laporan perubahan ekuitas, (d) laporan arus kas, dan (e) catatan atas laporan keuangan.

Informasi keuangan yang dipakai adalah informasi keuangan yang berisi laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan. Sedangkan laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan arus kas. Laba dan arus kas merupakan indikator untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja melalui perbandingan horisontal.

Arus kas yang digunakan adalah arus kas dari aktifitas operasi mengingat dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidupnya, suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktifitas operasi. Jika suatu bisnis memiliki arus kas negatif dari aktifitas operasi maka tidak akan meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Laba merupakan salah satu informasi yang penting, hal ini dinyatakan dalam SFAC. 1992 No.1 bahwa laba selain untuk menilai kinerja manajemen juga membantu dalam mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, serta untuk menaksir resiko investasi dalam investasi atau kredit.

Sedangkan dalam PSAK No.2 dinyatakan bahwa informasi arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kesetaraan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas. Selain itu informasi arus kas berguna pula untuk membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan. Jadi laba dan arus kas dapat digunakan sebagai informasi bagi investor saat ini maupun investor potensial.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi perubahan laba dan arus kas di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan beberapa informasi keuangan untuk memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang sebab laba dan arus kas merupakan suatu ukuran terhadap investasi. Oleh karena itu maka penulis mengambil judul skripsi:

“Pemanfaatan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa yang Akan Datang.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan di atas maka permasalahan yang akan dibahas di sini adalah:

1. Apakah Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan serta ratio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan ?
2. Apakah laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan serta ratio laba kotor terhadap penjualan serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun ke depan ?

1.3 Batasan Penelitian

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 5 periode dari tahun 1999 sampai 2003.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang diterbitkan pada periode akhir Desember.

3. Laporan keuangan yang digunakan telah memuat laporan arus kas pada tahun penelitian.
4. Arus kas yang digunakan adalah arus kas dari aktivitas operasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta ratio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba untuk satu tahun ke depan
2. Untuk mengetahui apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta ratio laba kotor terhadap penjualan serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas untuk satu tahun ke depan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor: mereka akan mempertimbangkan informasi tentang potensi perusahaan melalui laporan keuangan untuk memprediksi keuntungan terlebih dahulu, sehingga dapat melakukan tindakan investasi dengan baik dan benar.
2. Bagi Penulis: Untuk menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah dan realisasinya didalam dunia nyata.
3. Memberikan bukti empiris tentang ada tidaknya kegunaan dan kemampuan prediksi serta isi informasi inkremental; laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor dan

penjualan dan arus kas terhadap dua keuntungan investasi yaitu laba dan arus kas.

4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kepustakaan ataupun bahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Hipotesis

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor untuk laba dan arus kas untuk satu tahun kedepan, maka Hipotesa yang diajukan adalah:

H1 : Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan.

H2 : Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun ke depan.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama lima periode yaitu mulai tahun 1999 sampai 2003.

Sampel yang dipakai untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 1999 sampai tahun 2003.
2. Kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan yang diterbitkan pada periode akhir Desember dan telah memuat laporan arus kas pada tahun 1999 sampai tahun 2003.

1.7.2 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data sekunder, peneliti mengambil data dari Indonesia Capital Market Directory dan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta FE UII.
2. Studi Pustaka, peneliti menghimpun teori-teori dan keterangan-keterangan lainnya lewat literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1.7.3 Metode Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian empirik yang dilakukan dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel-variabel yang digunakan dalam Analisa data beserta perhitungannya bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Daftar Variabel Independen dan Dependen beserta pengukurannya

<u>Independen</u>	
<u>Variabel</u>	<u>Pengukuran</u>
Laba	Perubahan Laba ($L_{it} - L_{it-1}$)
Arus Kas	Perubahan arus kas ($A_{it} - A_{it-1}$)
Piutang	Persentase perubahan (piutang – penjualan) $\{(P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}\}$
Persediaan	Persentase perubahan (persediaan – penjualan) $\{(I_{it} - I_{it-1}) / I_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}\}$
Biaya Administrasi dan Penjualan	Persentase perubahan (adm & penjualan – penjualan) $\{(AP_{it} - AP_{it-1}) / AP_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}\}$
Ratio laba kotor terhadap penjualan	Perubahan ratio laba kotor terhadap penjualan ($R_{it} - R_{it-1}$)
<u>Dependen</u>	
<u>Variabel</u>	<u>Pengukuran</u>
Laba	Perubahan Laba ($L_{it} - L_{it-1}$)
Arus Kas	Perubahan arus kas ($A_{it} - A_{it-1}$)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti kemudian data tersebut dianalisa dengan teknik statistik regresi berganda. Pengujian dilakukan dalam dua bagian, yang pertama untuk menguji hipotesis 1 dengan persamaan:

$$1. Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5$$

y = perubahan laba

x1 = laba

x2 = piutang

x3 = persediaan

x4 = biaya administrasi dan penjualan

x5 = ratio laba kotor terhadap penjualan;

Pengujian untuk hipotesis 2 dengan persamaan:

$$2. Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6$$

y = perubahan arus kas

x1 = laba

x2 = piutang

x3 = persediaan

x4 = biaya administrasi dan penjualan

x5 = ratio laba kotor terhadap penjualan

x6 = Arus kas

Pengujian tersebut dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan tingkat keyakinan 5% dan tingkat kebebasan $df=n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah prediktor. Diasumsikan bahwa hubungan antara data akuntansi dan perubahan metode akuntansi atau lingkungan ekonomi adalah konstan.

Setelah data tersebut diuji dengan teknik statistik regresi berganda selanjutnya dilakukan pengujian dengan T-test untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran secara menyeluruh dan isi skripsi ini, maka dibuat suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini dibahas teori-teori yang menunjang pembahasan terutama teori yang berhubungan dengan: pengertian laporan keuangan, laporan arus kas, investasi, prediksi keuntungan investasi pada laba dan arus kas dan pengukuran laba dan arus kas, serta teori-teori lain yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang penjelasan dari langkah-langkah atau tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan analisa data tersebut.

Bab IV Analisa Data

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis hasil pengujian dan implikasi hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan bahasan penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan kepadanya atas kinerja yang telah dicapainya dan juga merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi mengenai laba dan arus kas banyak digunakan oleh investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan. Mereka menggunakan laba serta informasi yang berhubungan dengan komponen-komponennya dalam berbagai cara, misalnya laba diinterpretasikan sebagai suatu ukuran menyeluruh atas keefektifan manajemen perusahaan, sebagai prediktor laba di masa mendatang, memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba untuk jangka panjang atau sebagai indikator untuk menghitung resiko investasi atau yang dipinjamkan. Dan informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti (Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998).

Lev dan Thiagarajan (1993) telah melakukan penelitian tentang hubungan informasi keuangan dengan prediksi laba di masa mendatang. Piutang merupakan salah satu variabel dalam penelitian tersebut. Pengujian tersebut dilakukan melalui nilai koefisien yang negatif. Nilai negatif ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan peningkatan piutang, terhadap penjualan. Ketidakseimbangan

tersebut mungkin disebabkan karena perusahaan kesulitan dalam penjualan produk-produknya sehingga perusahaan memberikan kelonggaran dalam penjualan kredit dan mengakibatkan peningkatan kredit di mana hal tersebut dapat menyebabkan kekuatan laba saat ini menjadi rendah dan laba di masa mendatang menurun.

Persediaan dimasukkan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993) variabel ini memiliki hubungan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Mereka melakukan pengujian dengan nilai koefisien negatif yang berarti ada ketidakseimbangan peningkatan persediaan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penjualan. Apabila terjadi hal seperti itu maka akan mempengaruhi laba di masa mendatang sebab dengan adanya ketidakseimbangan persediaan dapat mengakibatkan keusangan persediaan di masa yang akan datang sehingga persediaan usang tersebut perlu dihapus di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian karena penghapusan persediaan tersebut.

Biaya administrasi dan penjualan disebut juga biaya operasi (*operating expenses*). Variabel ini digunakan dalam penelitian karena dalam pengujian sebelumnya yang dilakukan oleh lev dan thiagarajan (1993), biaya administrasi dan penjualan juga memiliki hubungan terhadap laba di masa mendatang. Kebanyakan biaya administrasi dan penjualan adalah tetap, sehingga ketidakseimbangan peningkatan terhadap penjualan dipertimbangkan menunjukkan tanda negatif diantara hal-hal lainnya, seperti kerugian pengendalian biaya manajemen atau usaha penjualan yang tidak biasa.

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi di sini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Misalnya ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan yang relatif cukup tinggi dari setiap penjualan (seperti mebeul dan perhiasan), tetapi ada juga keuntungan relatifnya cukup rendah (barang-barang kebutuhan sehari-hari). Selain itu rasio profitabilitas juga dinyatakan sebagai rasio yang digunakan mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

Menurut Lev dan Thiagarajan (1993), rasio-rasio ini dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang suatu perusahaan dan memiliki informasi atas ketetapan laba dan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian Lev dan Thiagarajan dapat dinyatakan bahwa variabel piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba di masa mendatang.

Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan sama dengan variabel-variabel yang digunakan oleh Lev dan Thiagarajan untuk memprediksi laba di masa mendatang. Berikut ini akan dibahas tentang laporan keuangan yang merupakan informasi dimana variabel-variabel tersebut didapatkan, pengertian investasi, prediksi keuntungan investasi melalui laba dan arus kas, dan pengukuran laba dan arus kas.

2.1 Laporan Keuangan

Zaki Baridwan (1992:17) dalam buku *Intermediate Accounting* memberi definisi laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan Sofyan Safri (1996:7) mendefinisikan laporan keuangan adalah produk atau hasil dari suatu proses akuntansi.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan dalam buku *Akuntansi Intermediate* karangan Kieso dan Weygandt (1992:9) disebutkan bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi:

- a) Yang berguna bagi investor dan kreditor sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan sebagainya yang rasional;
- b) Guna membantu investor dan kreditor sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas di masa depan dari deviden atau bunga dan hasil pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berkaitan dengan arus kas perusahaan, pelaporan keuangan harus membantu investor, kreditor dan pihak lain yang menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus masuk kas bersih prospektif pada perusahaan yang bersangkutan;
- c) mengenai sumberdaya ekonomi dari suatu perusahaan, klaim pada sumberdaya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumberdaya kepada kesatuan lain dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi,

kejadian dan situasi yang mengubah sumber daya dan klaim pada sumber daya tersebut.

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu dan informasi tersebut harus faktual serta dapat diukur secara obyektif.

2.1.1. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Didalam PSAK no.1 disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut ini: (1) neraca; (2) Laporan laba-rugi; (3) laporan arus kas; dan (4) catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

Neraca ialah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu. Kieso dan Weygandt (1992:9) menyatakan bahwa neraca memberikan dasar untuk (1)Perhitungan tingkat pengembalian; (2)Pengevaluasian struktur modal perusahaan; dan (3)Penilaian likuiditas dan fleksibilitas keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam buku Akuntansi Intermediate karangan Kieso dan Weygandt (1992:255) disebutkan bahwa terdapat tiga golongan umum pos-pos yang masuk dalam neraca yaitu:

- Harta yang disubklasifikasikan menjadi
 1. Harta lancar, harta lancar adalah kas dan harta lain yang diperkirakan dapat dikonversi menjadi uang kas, dijual, atau dikonsumsi baik dalam jangka satu tahun atau dalam siklus operasi, mana yang lebih panjang.

Harta lancar berisi lima pos utama yaitu: kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan pembayaran di muka.

2. Investasi jangka panjang yang biasanya terdiri dari salah satu dari empat jenis berikut ini: (1).Investasi dalam sekuritas, (2).Investasi dalam harta tetap berwujud yang saat ini digunakan dalam operasi, (3).Investasi yang disisihkan dalam dana khusus, (4).Investasi dalam anak perusahaan.
3. Kekayaan pabrik peralatan adalah kekayaan yang bersifat tahun lama yang digunakan dalam operasi yang biasa dari perusahaan. Harta-harta ini terdiri dari kekayaan fisik seperti tanah, gedung, mesin, perabotan, perkakas dan sumber daya yang dapat habis
4. Harta tak berwujud, harta tak berwujud tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi berkenaan dengan manfaat masa depannya. Ini mencakup paten, hak cipta, franchise, goodwill, merek dagang, dan lain-lain.
5. Harta lain. Harta lain biasanya berisi pos-pos yang bervariasi luas dalam praktek. Beberapa dari pos ini biasanya termasuk adalah beban yang ditangguhkan (beban dibayar di muka jangka panjang), piutang tidak lancar, harta tak berwujud.

- Kewajiban disubklasifikasikan menjadi
 1. Kewajiban lancar
 2. Hutang jangka panjang.
- Dan Ekuitas Pemilik disubklasifikasikan menjadi

1. Modal saham,
2. tambahan modal disetor, dan
3. laba ditahan.

2) Laporan laba-rugi

Laporan Laba-rugi ialah suatu laporan yang disusun secara sistematis, tentang Revenues (penghasilan) yang diperoleh, dan tentang Expenses (biaya) yang menjadi beban tanggungan perusahaan, dalam usahanya selama satu periode tertentu. Dalam buku Akuntansi Intermediate karangan Kieso dan Weygandt (1992:178) disebutkan bahwa perhitungan laba-rugi begitu penting karena dapat menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Unsur-unsur Perhitungan rugi-laba menurut Kieso dan Weygandt (1992:182)

1. Pendapatan (REVENUE). Arus kas masuk atau peningkatan lain atau harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.
2. Beban (EXPENSES). Arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selama suatu periode dari penyerahan atau produksi

barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.

3. Keuntungan (GAINS). Kenaikan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-sekali dari suatu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian (LOSSES). Penurunan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-sekali dari suatu kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik.

- Bentuk-bentuk Perhitungan Rugi Laba

Dalam buku Akuntansi Intermediate karangan Kieso dan Weygandt (1992:183-187) disebutkan bahwa ada tiga bentuk perhitungan rugi laba, yaitu:

1. Perhitungan Rugi Laba bentuk Langsung

Dalam perhitungan rugi laba bentuk langsung ini hanya terdapat dua kelompok: Pendapatan dan beban. Beban dikurangkan dari pendapatan untuk memperoleh laba atau rugi bersih. Ungkapan “bentuk langsung” berasal dari pengurangan tunggal yang diperlukan untuk mendapatkan laba bersih, namun seringkali pajak penghasilan dilaporkan terpisah sebagai pos terakhir guna menunjukkan hubungan dengan laba sebelum pajak.

2. Perhitungan Rugi Laba bentuk Bertahap

Agar perhitungan rugi laba menjadi lebih informatif dan lebih berguna maka laporan keuangan perlu diklasifikasi lebih lanjut:

- a. Pemisahan hasil operasi yang diperoleh melalui aktivitas sampingan atau bukan operasi dari perusahaan bersangkutan. Sebagai contoh, perusahaan seringkali menyajikan angka laba dari operasi dan kemudian suatu bagian yang berjudul “pendapatan atau keuntungan lain” atau “beban dan kerugian lain” yang mencakup pendapatan dan bunga, penjualan pos-pos rupa-rupa, dan dividen yang diterima.
- b. Klasifikasi beban menurut fungsi, perdagangan atau pabrikasi (harga pokok penjualan), penjualan dan administrasi. Ini memungkinkan perbandingan segera dengan biaya tahun sebelumnya dan dengan biaya dari bagian lain selama tahun yang sama.

Laporan bentuk bertahap dianjurkan karena mengakui pemisahan transaksi operasi dan bukan operasi dan mencocokkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berkaitan dengannya.

3. Perhitungan Rugi Laba Ringkas

Dalam beberapa kasus tidak mungkin untuk menyajikan semua rincian beban yang diinginkan dalam satu perhitungan rugi laba yang biasa. Masalah ini dapat ditanggulangi dengan memasukan hanya total-total dari kelompok beban dalam perhitungan rugi laba dan menyusun skedul beban tambahan untuk mendukung total-total tersebut.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas menggambarkan sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.

Laporan arus kas sebenarnya merupakan akomodasi dari serangan bertubi-tubi pada kelemahan laporan neraca dan laba-rugi. Di Inggris, seorang yang sangat aktif menulis masalah cash flow accounting, Profesor T.A. Lee, justru ingin menggantikan konsep historical Accounting menjadi konsep Cash Flow Accounting. Konsep ini berbeda sekali dengan konsep akuntansi konvensional sehingga untuk mengakomodasi kritikan itu FASB mengeluarkan statement No. 95, tentang kewajiban menyusun laporan arus kas ini dan diikuti oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang laporan arus kas yang merekomendasikan bahwa laporan arus kas dimasukkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan.

Dalam PSAK No.2 per 1 April 2002, disebutkan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Definisi kas menurut Kieso dan Weygandt (1992:402) adalah media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan sebagai "kas", pos bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar, dan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar, dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya dalam pemenuhan utang.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu dari mana kas datang dan bagaimana dibelanjakannya. Laporan ini menjelaskan sebab-sebab dari setiap perubahan nilai sisa kas.

Informasi ini tidak dapat dipelajari dengan sendirinya dari laporan keuangan yang lain.

Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

- Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Charles T. Horngren (1997) dalam buku Akuntansi di Indonesia disebutkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah:

1. Untuk memperkirakan arus kas di masa yang akan datang.

Kas dan bukan laba akuntansi, yang digunakan untuk pembayaran tagihan. Dalam banyak kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ketahun. Karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas di masa datang.

2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.

Jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaannya akan sejahtera. Tetapi jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, maka perusahaan akan menderita karenanya. Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga

memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.

3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.

Pemegang saham tertarik pada penerimaan deviden dari investasinya dalam saham perusahaan. Kreditor ingin menerima bunga dan pokok pinjamannya tepat waktu. Laporan arus kas membantu apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.

4. untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat laba cenderung menyebabkan peningkatan kas dan sebaliknya. Akan tetapi nilai sisa kas bisa menurun ketika laba bersih tinggi dan kas bisa meningkat ketika laba bersih rendah. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

- Penentuan dan Penggolongan arus kas

Dalam buku Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Drs Sofyan Safri (1996:95) disebutkan bahwa untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan operasi, investasi, pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan Laba Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a) Penerimaan dari langganan
- b) Penerimaan dan piutang bunga
- c) Penerimaan Dividen
- d) Penerimaan refund dari supplier

Arus kas keluar, misalnya berasal dari:

- a) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- b) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c) Pembayaran pajak penghasilan
- d) Pembayaran gaji

Laporan laba atau rugi yang berasal dari kegiatan yang bukan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau pembiayaan, mana yang lebih dominan.

2. Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan.

Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya.

Arus kas yang diterima misalnya:

- a) Penjualan aktiva tetap
- b) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- d) Penjualan aktiva lainnyayang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- a) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- b) Pembelian investasi jangka panjang
- c) Pemberian pinjaman kepada pihak lain
- d) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan operasional)

3. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas masuk misalnya, adalah:

- a) Pengeluaran saham

- b) Pengeluaran wesel penjualan obligasi
- c) Pengeluaran hipotek, dan lain-lain

Arus kas keluar misalnya:

- a) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b) Pembelian saham pemilik kembali (treasury stock)
- c) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi)

- Penyajian Laporan Arus kas

Sofyan Safri (1996:96) menyatakan bahwa untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode:

1. Direct Method

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. Indirect Method

Dalam indirect method penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan utang lancar. Dalam metode ini net income disesuaikan dengan menghilangkan:

- a. pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (deferral) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan deferral income, arus kas masuk dan keluar yang accrued seperti piutang dan utang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi pembatalan utang (transaksi pembiayaan).

4) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan penjelasan tambahan mengenai laporan keuangan utama yang belum dapat dijelaskan dalam tubuh laporan. Penjelasan ini dianggap penting karena dapat membantu pengambilan keputusan dalam membacanya.

2.1.2 Asumsi dasar Penyusunan laporan keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 April 2002, terdapat dua asumsi dalam rangka penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Dasar Akrua

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar)

dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Di dalam SAK per 1 April 2002 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

disebutkan terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakinya sebagai penyajian

yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif, oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.2 Pengertian Investasi

Di dalam PSAK No.13 yang dikeluarkan IAI disebutkan bahwa Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aktiva tetap bukan merupakan investasi. Dan menurut Sharpe, Alexander Bailey (1999:1) investasi dalam arti luas adalah mengorbankan dana sekarang untuk dana pada masa yang

akan datang. Ada dua bagian utama investasi yaitu: (1). Investasi dalam bentuk aktiva riil dan (2). investasi dalam bentuk suratberharga atau sekuritas.

Investasi merupakan suatu tindakan yang memerlukan perhitungan yang tepat, sebab apabila tidak dilakukan perhitungan maka hasil yang dicapai tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dalam melakukan investasi harus memperhitungkan tingkat efisiensi dari investasi tersebut. Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar atau tingkat keuntungan tertentu dengan resiko terkecil.

Semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau resiko, artinya setiap investor tidak dapat mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Kecenderungan investasi yang beresiko mengharuskan pemodal untuk memilih investasi yang tidak hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan tetapi juga harus bersedia menanggung resiko.

2.3 Prediksi Keuntungan Investasi Melalui Laba dan Arus Kas

Sebagian indikator untuk mengetahui kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Oleh

sebab itu informasi mengenai laba dan arus kas sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan terhadap investasi yang dilakukannya.

Penelitian sebelumnya mengenai prediksi laba dan arus kas telah dilakukan oleh Ashiq Ali (1994) dengan melakukan pengujian empiris terhadap tiga variabel, yaitu laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas dari aktivitas operasi. Penelitiannya menggunakan model non linier dalam mengetahui hubungan antara return dengan tiga variabel diatas. Hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan ketetapan dari unexpected component dari masing-masing variabel di atas mengalami penurunan dengan nilai absolut dari komponen tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) menunjukkan bahwa dengan pola analisis silang yang digunakan untuk mendeteksi secara rinci keeratan hubungan variabel independen (yaitu laba dan arus kas) dalam memprediksi keuntungan investasi (laba dan arus kas juga), diperoleh hasil bahwa variabel independen tersebut mempunyai kemampuan sebagai alat prediktor. Berdasarkan analisis yang dilakukan mereka melalui nilai koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa laba merupakan prediktor yang paling baik untuk arus kas meskipun arus kas juga dapat digunakan sebagai prediktor. Dan berdasarkan pengujian inkremental juga dihasilkan pernyataan yang mendukung bahwa laba memiliki kemampuan prediksi inkremental, yaitu disamping sebagai pediktor laba di masa mendatang juga bisa sebagai prediktor arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati, Ambar Woro Hastuti, dan Edi Subiyantoro (1999) terhadap beberapa informasi keuangan membuktikan bahwa informasi keuangan yang digunakan tersebut dapat menjadi prediksi laba dan arus kas di masa mendatang, selain itu juga memiliki kemampuan informasi inkremental terhadap arus kas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001) yang menggunakan teknik regresi multipel menyatakan bahwa variabel informasi keuangan adalah signifikan sebagai prediktor dengan tingkat keyakinan 5% terhadap perubahan laba dan arus kas untuk satu tahun ke depan. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen yang terdiri dari laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor. Untuk memprediksi laba, dan untuk memprediksi arus kas ditambah variabel independen arus kas.

Dengan mengetahui prediksi laba dan arus kas seorang investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil kegiatan utamanya, yang selanjutnya digunakan untuk menyelesaikan berbagai kewajibannya seperti, pembayaran kredit ataupun pembagian deviden. Dan seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Sehingga investor akan dapat melakukan investasi dengan berdasarkan pada kinerja perusahaan yang informasinya terdapat dalam laporan keuangan.

2.4 Pengukuran Laba dan Arus Kas

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dengan melihat perubahan laba untuk mengukur kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan dibanding dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada gambaran meningkat atau menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang profitable.

Neraca dan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang utama untuk kesatuan usaha, namun kedua informasi tersebut tidak memberikan informasi yang cukup untuk memperkirakan jumlah, pemilihan waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu dibutuhkan laporan arus kas, kas merupakan aset penting dengan beberapa aktivitas yang tidak lazim. Kas mempunyai sedikit atau tidak ada kemampuan menghasilkan laba, dan karena itu merupakan investasi yang tidak begitu disukai. Sungguhpun begitu, saldo kas sangat penting untuk memutar roda bisnis perusahaan setiap harinya dan menutupi ketimpangan penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan imbalan atas asetnya dengan meminimalkan aset yang tidak menghasilkan laba seperti kas.

Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi dan membayar hutang, perusahaan harus memiliki kas, dan bukannya laba bersih. Dan juga informasi arus kas dapat

digunakan investor untuk melihat informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada investor, seperti pembayaran deviden, juga mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dalam kegiatan operasionalnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian akan dibahas tentang langkah-langkah yang diambil dalam melakukan penelitian. Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu: Penentuan populasi dan sampel, Pengumpulan data, dan metode analisa data.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan tidak menguji kemampuan prediksi terhadap keuntungan investasi dalam waktu yang panjang, karena hanya menguji dalam masa satu tahun mendatang. Penelitian ini untuk menguji hubungan kemampuan informasi keuangan terhadap prediksi laba dan arus kas operasi.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memakai populasi dari laporan keuangan perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama lima periode dari tahun 1999 sampai tahun 2003.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 1999 sampai tahun 2003.

2. Kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan yang diterbitkan pada periode akhir Desember dan telah memuat laporan arus kas pada tahun 1999 sampai tahun 2003.

Dari syarat diatas diambil 33 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan yang digunakan dalam Penelitian

No.	Perusahaan	No.	Perusahaan
1	PT. Ades Alfindo	18	PT. Kalbe Farma
2	PT. Alumindo Light Metal	19	PT. Komatsu Indonesia
3	PT. Apac Citra Centertex	20	PT. Lion Metal Works
4	PT. Aqua Golden Mississippi	21	PT. Lionmesh Prima
5	PT. Asahimas Flat Glass	22	PT. Mayora Indah
6	PT. Astra Graphia	23	PT. Metrodata Elektronik
7	PT. Astra Internasional	24	PT. Modern Photo
8	PT. Bayer Indonesia	25	PT. Multipolar
9	PT. Great River	26	PT. Nipress
10	PT. Selamat Sempurna	27	PT. Pansia Indosyntex
11	PT. Gudang Garam	28	PT. Sepatu Bata
12	PT. Hexindo Adiperkasa	29	PT. Dankos Laboratories
13	PT. H.M. Sampoerna	30	PT. Tembaga Mulia
14	PT. Indal Aluminium	31	PT. Tira Austenite
15	PT. Indospring	32	PT. United Tractor
16	PT. Inter Delta	33	PT. Branta Mulia
17	PT. Jembo Cable Corp.		

3.2 Pengumpulan Data

Setelah mengetahui sampel-sampel yang akan dipakai dalam penelitian, maka tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian tersebut adalah:

1. Pengumpulan data sekunder, peneliti mengambil data dari Indonesia Capital Market Directory dan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta FE UII.
2. Studi Pustaka, peneliti menghimpun teori-teori dan keterangan-keterangan lainnya lewat literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3 Metode Analisa Data

Setelah data-data yang menjadi sampel penelitian berhasil diperoleh kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel 2000 dan SPSS versi 10.0 untuk melihat apakah informasi keuangan yang dipakai dalam penelitian dapat dijadikan sebagai prediktor laba dan arus kas untuk satu tahun mendatang. Dalam melakukan pengolahan data secara garis besar langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu: penentuan variabel dan pengukuran variabel yang dipakai, dan analisa hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan memasukan ke dalam model regresi berganda.

3.3.1 Penentuan Variabel-variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini dipakai dua buah variabel yaitu:

1. variabel Dependen
2. Variabel Independen.

3.3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba dan Perubahan Arus Kas. Laba dan arus kas sebagai variabel dependen memiliki karakteristik dimana adanya perubahan laba dan arus kas tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor.

Pengukuran terhadap laba dan arus kas

Laba : Perubahan Laba ($L_{it} - L_{it-1}$)

Dimana L_{it} = Laba tahun yang diamati

L_{it-1} = Laba tahun sebelumnya

Arus Kas : Perubahan Arus Kas ($A_{it} - A_{it-1}$)

Dimana A_{it} = Arus kas tahun yang diamati

A_{it-1} = Arus Kas tahun sebelumnya

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang merupakan variabel penduga yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan.

Definisi Operasional Variabel:

- Laba

Laba merupakan pengembalian (return) yang melebihi investasi. Laba terdiri dari beberapa komponen, yaitu pendapatan (revenues), beban (expenses), keuntungan (gains), dan kerugian (losses). Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.

Pengukuran terhadap laba:

Laba : Perubahan Laba ($L_{it} - L_{it-1}$)

Dimana L_{it} = Laba tahun yang diamati

L_{it-1} = Laba tahun sebelumnya

- Arus Kas

Arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan. Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi dipilih karena kelangsungan hidup suatu bisnis untuk jangka panjang harus menghasilkan kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas operasi.

Pengukuran terhadap Arus Kas:

Arus Kas : Perubahan Arus Kas ($A_{it} - A_{it-1}$)

Dimana A_{it} = Arus kas tahun yang diamati

A_{it-1} = Arus Kas tahun sebelumnya

- Piutang

Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pelanggan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari aktivitas normal perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit. yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas.

Peningkatan piutang dagang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan merupakan signal negatif. Karena peningkatan piutang yang tidak proporsional ini mungkin disebabkan oleh kelonggaran perusahaan dalam penjualan kredit karena kesulitan penjualan produk yang dialami perusahaan. Dalam penelitian ini piutang yang digunakan adalah piutang dagang.

Pengukuran terhadap Piutang:

Piutang : Persentase perubahan (piutang – penjualan)

$$[(P_{it} - P_{it-1})/P_{it-1}] - [(S_{it} - S_{it-1})/S_{it-1}]$$

Dimana P_{it} = Piutang tahun yang diamati

P_{it-1} = Piutang tahun sebelumnya

S_{it} = Penjualan tahun yang diamati

S_{it-1} = Penjualan tahun sebelumnya

- Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan ataupun barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan dalam proses produksi. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam kegiatan perusahaan,

yang diproduksi dan dijual secara terus menerus selama perusahaan tersebut berdiri.

Peningkatan persediaan yang melebihi peningkatan penjualan sering dianggap sebagai signal negatif karena peningkatan persediaan yang tidak proporsional ini mengindikasikan adanya kesulitan penjualan yang menyebabkan penurunan laba karena manajemen mungkin ingin mengurangi persediaan dengan harga dibawah harga normal dan terdapat persediaan yang usang atau perputarannya lambat sehingga perlu dihapus di kemudian hari.

Pengukuran terhadap Persediaan:

Persediaan : Persentase perubahan (persediaan – penjualan)

$$[(I_{it} - I_{it-1})/I_{it-1}] - [(S_{it} - S_{it-1})/S_{it-1}]$$

Dimana I_{it} = Persediaan tahun yang diamati

I_{it-1} = Persediaan tahun sebelumnya

S_{it} = Penjualan tahun yang diamati

S_{it-1} = Penjualan tahun sebelumnya

- Biaya administrasi dan penjualan

Biaya administrasi dan penjualan sering disebut juga biaya operasi.

Biaya administrasi dan penjualan selalu ada dalam laporan keuangan perusahaan, karena sifatnya yang terus menerus dan dapat diperkirakan secara relatif jumlahnya tetap.

Adanya peningkatan biaya administrasi dan penjualan yang tidak proporsional terhadap penjualan merupakan signal negatif. Hal ini dikarenakan karena biaya umum relatif bersifat tetap dan adanya peningkatan

ini bisa disebabkan karena perusahaan kesulitan melakukan penjualan atau kurangnya pengendalian terhadap biaya administrasi dan penjualan ini.

Pengukuran terhadap Biaya Administrasi dan Penjualan :

Persentase perubahan (biaya adm dan penjualan – penjualan)

$$[(AP_{it} - AP_{it-1})/AP_{it-1}] - [(S_{it} - S_{it-1})/S_{it-1}]$$

Dimana AP_{it} = Biaya administrasi dan penjualan tahun yang diamati

AP_{it-1} = Biaya administrasi dan penjualan tahun sebelumnya

S_{it} = Penjualan tahun yang diamati

S_{it-1} = Penjualan tahun sebelumnya

- Ratio Laba Kotor terhadap Penjualan

Ratio laba kotor terhadap penjualan digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan bersih. Angka yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pembagian dari laba kotor terhadap penjualan bersih.

Penurunan laba kotor secara tidak proporsional terhadap penjualan merupakan signal negatif. Karena laba kotor adalah penjualan dikurangi cost produk yang dijual, maka penurunan laba kotor tersebut bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan penurunan penjualan maupun faktor-faktor menyebabkan kenaikan cost.

Pengukuran Ratio laba kotor terhadap penjualan :

Perubahan ratio laba kotor terhadap penjualan

$$(R_{it} - R_{it-1})$$

Dimana R_{it} = Ratio laba kotor tahun yang diamati

R_{it-1} = Ratio laba kotor tahun sebelumnya

3.3.2 Analisa bubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Setelah variabel-variabel yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dan dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa dengan menggunakan teknik statistik regresi berganda dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 10.0. Pengujian dilakukan dalam dua bagian, yang pertama untuk menguji hipotesis 1 dan yang kedua untuk menguji hipotesis 2.

3.3.2.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk melihat apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan. Langkah-langkah yang dilakukan:

1. Memasukan variabel dependen dan variabel independen kedalam model regresi berganda, sehingga model prediksinya adalah:

$$Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5$$

Dimana:

Y = Perubahan laba

x_1 = Laba

- x2 = Piutang
- x3 = Persediaan
- x4 = Biaya administrasi dan penjualan
- x5 = Ratio laba kotor terhadap penjualan

2. Menentukan derajat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah prediktor.
3. Melakukan perhitungan ANOVA untuk melihat apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis 1 dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
Jika nilai F hitung < dari nilai F tabel, maka H_1 ditolak
Jika nilai F hitung > dari nilai F tabel, maka H_1 diterima
4. Melihat koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square adalah diantara nol dan satu. Nilai R square yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tetapi kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Menurut Dr. Imam Ghazali,

M.Com, Akt. Dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (2001:48) disebutkan bahwa setiap tambahan satu variabel independen maka R square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R square pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Berdasarkan alasan tersebut maka penulis menggunakan nilai adjusted R square untuk melihat nilai koefisien determinasi variabel independen (piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan) untuk memprediksi variabel dependen (perubahan laba) satu tahun kedepan.

5. Melakukan uji signifikansi parameter untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan) terhadap variabel dependen (perubahan laba). Pengambilan keputusan untuk uji T ini dengan melihat probabilitas signifikansi untuk setiap variabel independen yang dimasukan kedalam model. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.3.2.2 Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk melihat apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor terhadap

penjualan serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun kedepan. Langkah-langkah yang dilakukan:

1. Memasukan variabel dependen dan variabel independen kedalam model regresi berganda, sehingga model prediksinya adalah:

$$Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6$$

Dimana:

Y = Perubahan arus kas

x1 = laba

x2 = Piutang

x3 = Persediaan

x4 = Biaya administrasi dan penjualan

x5 = Ratio laba kotor terhadap penjualan

x6 = Arus kas

2. menentukan derajat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah prediktor.
3. Melakukan perhitungan ANOVA untuk melihat apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis 1 dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
Jika nilai F hitung < dari nilai F tabel, maka H2 ditolak
Jika nilai F hitung > dari nilai F tabel, maka H2 diterima

4. Melihat nilai adjusted R square untuk mengetahui nilai koefisien determinasi yang berguna untuk melihat seberapa besar variabel independen (piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan, arus kas) untuk menerangkan variasi variabel dependen (perubahan arus kas) satu tahun kedepan. Apabila nilai adjusted R square mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen yang dalam hal ini adalah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan arus kas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun mendatang. Dan jika mendekati nol maka variabel-variabel independen tersebut memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk memprediksi perubahan arus kas.
5. Melakukan uji signifikansi parameter untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor terhadap penjualan, serta arus kas) terhadap variabel dependen (perubahan arus kas). Pengambilan keputusan untuk uji T ini dengan melihat probabilitas signifikansi untuk setiap variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

BAB IV

ANALISA DATA

Pada bab analisa data ini akan dibahas hasil dari penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan metode korelasional. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembahasan akan meliputi pengukuran variabel dan analisa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2.

4.1 Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel ini peneliti menggunakan Microsoft Excel 2000.

4.1.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba dan perubahan arus kas.

1. Perubahan Laba

Perubahan laba adalah perhitungan antara laba tahun yang diamati dikurangi dengan laba tahun sebelumnya. Untuk melihat berapa besar perubahan laba yang terjadi pada tahun yang diamati.

Contoh dari perhitungan perubahan laba:

PT. Alumindo Light Metal pada tahun 2000 memiliki laba sebesar (-) Rp8.475 juta dan tahun 2001 memiliki laba sebesar Rp35.138 juta, dimasukkan kedalam rumus:

$$\text{Perubahan Laba} = L_{it} - L_{it-1}$$

$$\text{Perubahan Laba 2001} = 35.138 - (-8.475)$$

$$\text{Perubahan Laba 2001} = 43613$$

Hasil dari seluruh perhitungan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel perubahan laba pada lampiran 1.

2. Perubahan Arus Kas

Perubahan arus kas adalah perhitungan antara arus kas dari aktivitas operasi tahun yang diamati dikurangi dengan arus kas dari aktivitas operasi tahun sebelumnya.

Contoh dari perhitungan perubahan Arus kas.

PT. Alumindo Light Metal memiliki jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi pada 2000 sebesar (-)Rp12.976,7 juta dan 2001 sebesar Rp59.283,46 juta, dimasukkan kedalam rumus:

$$\text{Perubahan arus kas} = A_{it} - A_{it-1}$$

$$\text{Perubahan Arus Kas 2001} = 59.283,46 - (-12.976,7)$$

$$\text{Perubahan Arus Kas 2001} = 72.259,89$$

Hasil dari seluruh perhitungan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel perubahan Arus Kas pada lampiran 2.

4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor terhadap penjualan, dan arus kas.

1. Laba

Perubahan laba adalah perhitungan antara laba tahun yang diamati dikurangi dengan laba tahun sebelumnya. Untuk melihat berapa besar perubahan laba yang terjadi pada tahun yang diamati.

Contoh dari perhitungan perubahan laba:

PT. Alumindo Light Metal pada tahun 1999 memiliki laba sebesar Rp125.887 juta dan tahun 2000 memiliki laba sebesar (-)Rp8.475 juta, dimasukkan kedalam rumus:

$$\text{Perubahan Laba} = L_{it} - L_{it-1}$$

$$\text{Perubahan Laba 2000} = -8.475 - 125.877$$

$$\text{Perubahan Laba 2000} = -134.362$$

Hasil dari seluruh perhitungan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel perubahan laba pada lampiran 1.

2. Piutang

Variabel piutang dalam penelitian ini merupakan persentase perubahan piutang dikurangi persentase perubahan penjualan.

Contoh dari perhitungan piutang:

PT. Alumindo Light Metal pada tahun 1999 memiliki piutang sebesar Rp40.124 juta dan 2000 sebesar Rp76.993 juta serta penjualan bersih pada tahun 1999 sebesar Rp874.628 juta dan 2000 sebesar Rp1.126.381 juta, dimasukkan kedalam rumus:

$$\text{Persentase perubahan} = [(P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}] - [(S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}]$$

$$\text{Piutang 2000} = \left(\frac{76.993 - 40.124}{40.124} \right) - \left(\frac{1.126.381 - 874.628}{874.628} \right)$$

$$\text{Piutang 2000} = 0,91888 - 0,28784$$

$$\text{Piutang 2000} = 0.63104$$

Hasil dari seluruh perhitungan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel piutang pada lampiran 3.

3. Persediaan

Variabel persediaan dalam penelitian ini merupakan hasil pengurangan antara persentase perubahan persediaan dengan persentase perubahan penjualan.

Contoh dari perhitungan persediaan:

PT. Alumindo Light Metal pada tahun 1999 memiliki persediaan sebanyak Rp256.400 juta dan 2000 sebesar Rp299.370 juta serta penjualan bersih pada tahun 1999 sebesar Rp874.628 juta dan 2000 sebesar Rp1.126.381 juta, dimasukkan kedalam rumus:

$$\text{Persentase perubahan} = [(I_{it} - I_{it-1}) / I_{it-1}] - [(S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}]$$

$$\text{Persediaan 2000} = \left(\frac{299.370 - 256.400}{256.400} \right) - \left(\frac{1.126.381 - 874.628}{874.628} \right)$$

$$\text{Persediaan 2000} = 0.16759 - 0.28784$$

$$\text{Persediaan 2000} = -0.12025$$

Hasil dari seluruh perhitungan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel persediaan pada lampiran 4.

4. Biaya Administrasi dan Penjualan

Variabel biaya administrasi dan penjualan dalam penelitian ini merupakan hasil pengurangan antara persentase perubahan biaya administrasi dan penjualan dengan persentase perubahan penjualan.

Contoh dari perhitungan biaya administrasi dan penjualan:

Biaya administrasi dan penjualan PT. Alumindo Light Metal pada tahun 1999 sebesar Rp49.670 juta dan 2000 sebesar Rp51.819 juta. Dan penjualan bersih pada tahun 1999 sebesar Rp874.628 juta dan 2000 sebesar Rp1.126.381 juta, setelah dimasukkan kedalam rumus:

Biaya adm dan penjualan 2000 =

$$\left(\frac{51.819 - 49.670}{49.670} \right) - \left(\frac{1.126.381 - 874.628}{874.628} \right)$$

Biaya adm dan penjualan 2000 = 0.043265553 - 0.287840087

Biaya adm dan penjualan 2000 = - 0.244574535

Hasil dari seluruh perhitungan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel Biaya administrasi dan penjualan pada lampiran 5.

5. Ratio Laba Kotor terhadap Penjualan

Variabel Ratio laba kotor dalam penelitian ini adalah perubahan ratio laba kotor tahun yang diamati dikurangi dengan ratio laba kotor tahun sebelumnya.

Contoh dari perhitungan laba kotor:

PT. Alumindo Light Metal pada tahun 1999 memiliki ratio laba kotor sebesar 0,14 dan tahun 2000 memiliki ratio laba kotor sebesar 0,11, setelah dimasukan kedalam rumus:

Ratio laba kotor 2000 = 0,14 - 0,11

Ratio laba kotor 2000 = - 0,03

Hasil dari seluruh perhitungan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel ratio laba kotor pada lampiran 6.

6. Arus Kas

Perubahan arus kas adalah perhitungan antara arus kas dari aktivitas operasi tahun yang diamati dikurangi dengan arus kas dari aktivitas operasi tahun sebelumnya.

Contoh dari perhitungan perubahan Arus kas.

PT. Alumindo Light Metal memiliki jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi pada 1999 sebesar Rp.29.537,11 juta dan 2000 sebesar Rp.54.809,00 juta, setelah dimasukkan kedalam rumus:

$$\text{Perubahan arus kas} = A_{it} - A_{it-1}$$

$$\text{Perubahan Arus Kas 2000} = -12.976,7 - 99.588,69$$

$$\text{Perubahan Arus Kas 2000} = -112.565,43$$

Hasil dari seluruh perhitungan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel perubahan Arus Kas pada lampiran 2.

4.2 Analisa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisa dilakukan dalam dua bagian yang pertama untuk menguji hipotesis 1 dan yang kedua untuk menguji hipotesis 2.

1. Hipotesis 1, apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang.
2. Hipotesis 2, apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor terhadap penjualan, serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun mendatang.

4.2.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan. Dengan memasukan variabel-variabel tersebut ke dalam persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini. Deskriptif statistik variabel dapat dilihat Dari sejumlah sampel yang memenuhi syarat diambil 33 sampel t dalam tabel 4.1.

TABEL 4.1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perubahan Laba	169528.4	920691.6201	99
Laba	71698.80	610784.8498	99
Piutang	-6.13E-02	1.2488	99
Persediaan	.1592	2.8687	99
Bi. Adm dan Penjualan	8.690E-03	1.6528	99
Rasio Laba Kotor	-1.18E-02	5.941E-02	99

Dari deskriptif statistik variabel diatas dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi dari variabel yang dipakai dalam penelitian. Jumlah observasi (N) sebesar 99 yang merupakan observasi dari 33 perusahaan sampel selama 5 tahun dari tahun 1999 sampai 2003 dengan menggunakan tahun prediksi 2001, 2002, 2003 dan tahun prediktor tahun 2000, 2001, 2002.

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan (α) sebesar 5% dan tingkat kebebasan $df = n - k - 1$ dimana $n = 99$ dan $k = 5$, maka $df = 93$.

Dari hasil uji Anova didapatkan hasil seperti yang tercantum dalam tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.77955E+13	5	1.156E+13	42.530	.000 ^a
	Residual	2.52764E+13	93	2.718E+11		
	Total	8.30720E+13	98			

a. Predictors: (Constant), Rasio Laba Kotor, Laba, Piutang, Persediaan, Bi. dan Penjualan

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 42,530. Jika nilai F hitung < dari nilai F tabel, maka H₀ ditolak, Jika nilai F hitung > dari nilai F tabel, maka H₁ diterima. Nilai F tabel adalah 3,094, maka keputusannya karena F hitung lebih besar dari nilai F tabel berarti H₁ diterima. Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan secara bersamaan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Untuk mengetahui tingkat kebenaran dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian dengan melihat koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen yang hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.679	521334.4248

a. Predictors: (Constant), Rasio Laba Kotor, Laba, Piutang, Persediaan, Bi. Adm dan Penjualan

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,679, berarti tingkat kebenaran variabel independen untuk memprediksi perubahan laba sebesar 67,9% sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Faktor lain yang mempengaruhi mungkin informasi keuangan lain, atau bisa juga lingkungan yang terkait dengan perusahaan yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan.

Untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dilakukan uji statistik t (T-Test). Jika probabilitas (sig.) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dengan uji T dapat dilihat dalam tabel 4.4 dibawah ini.

TABEL 4.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83011.753	54171.330		1.532	.129
	Laba	1.252	.087	.831	14.447	.000
	Piutang	-78720.9	59108.613	-.107	-1.332	.186
	Persediaan	34793.282	20134.928	.108	1.728	.087
	Bi Adm & Penjualan	21309.677	43718.410	.038	.487	.627
	Rasio Laba Kotor	1170972	891539.2	.076	1.313	.192

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya variabel laba yang mempunyai nilai probabilitas (sig) yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga

Ho ditolak dan menerima Ha. Sedangkan untuk variabel piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan mempunyai nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,05) sehingga Ho diterima dan menolak Ha.

Dari hasil uji T diatas dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi perubahan laba adalah laba sedangkan variabel piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan tidak signifikan mempengaruhi perubahan laba.

4.2.1 Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi a dan penjualan, ratio laba kotor, dan arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun kedepan. Dengan memasukan variabel-variabel tersebut ke dalam persamaan regresi.

Dari sejumlah sampel yang memenuhi syarat diambil 33 sampel yang akan diuji dalam penelitian ini. Deskriptif statistik variabel dapat dilihat dalam tabel 4.5:

TABEL 4.5

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perubahan Arus Kas	-178575	1727394.4932	99
Laba	37138.34	557186.5786	99
Arus Kas	-231212	2369107.0232	99
Piutang	-6.13E-02	1.2488	99
Persediaan	.1592	2.8687	99
Bi. Adm dan Penjualan	8.690E-03	1.6528	99
Rasio Laba Kotor	-1.18E-02	5.941E-02	99

Dari deskriptif statistik variabel diatas dapat dilihat nilai mean dan standar deviasi dari variabel yang dipakai dalam penelitian. Jumlah observasi (N) sebesar 99 yang merupakan observasi dari 33 perusahaan sampel selama 5 tahun dari tahun 1999 sampai 2003 dengan menggunakan tahun prediksi 2001, 2002, 2003 dan tahun prediktor 2000, 2001, 2002.

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan (α) sebesar 5% dan tingkat kebebasan $df = n - k - 1$ dimana $n = 99$ dan $k = 6$, maka $df = 92$.

Dari hasil uji Anova didapatkan hasil seperti yang tercantum dalam tabel 4.6 berikut ini:

TABEL 4.6
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.86E+13	6	1.143E+13	4.699	.000 ^a
	Residual	2.24E+14	92	2.433E+12		
	Total	2.92E+14	98			

a. Predictors: (Constant), Rasio Laba Kotor, Laba, Bi. Adm dan Penjualan, Arus Kas, Persediaan, Piutang

b. Dependent Variable: Perubahan Arus Kas

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4,699. Jika nilai F hitung < dari nilai F tabel, maka H2 ditolak, jika nilai F hitung > dari nilai F tabel, maka H2 diterima. Nilai F tabel adalah 3,095, keputusannya karena F hitung lebih besar dari nilai F tabel berarti H2 diterima. Berarti laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor, dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan arus kas.

Untuk mengetahui tingkat kebenaran dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian dengan melihat koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen yang hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.186	1558856.68

a. Predictors: (Constant), Rasio Laba Kotor, Laba, Piutang, Arus Kas, Persediaan, Bi. Adm dan Penjualan

b. Dependent Variable: Perubahan Arus Kas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,186, berarti tingkat kebenaran variabel independen untuk memprediksi perubahan laba sebesar 18,6% sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Faktor lain yang mempengaruhi mungkin informasi keuangan lain, atau bisa juga lingkungan yang terkait dengan perusahaan yang mempengaruhi arus kas perusahaan tersebut.

Untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dilakukan uji statistik t (T-Test). Jika probabilitas (sig.) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dengan uji T dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini:

TABEL 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-305341	163222.5		-1.871	.065
	Laba	-8.63E-02	.260	-.031	-.332	.741
	Arus Kas	-.338	.067	-.464	-5.019	.000
	Piutang	-152104	177203.7	-.110	-.858	.393
	Persediaan	49392.238	60207.011	.082	.820	.414
	Bi. Adm dan Penjualan	85123.686	130937.4	.081	.650	.517
	Rasio Laba Kotor	-3129418	2682385	-.108	-1.167	.246

a. Dependent Variable: Perubahan Arus Kas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya variabel arus kas yang mempunyai nilai probabilitas (sig) yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Sedangkan untuk variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan mempunyai nilai probabilitas (sig) yang lebih besar dari α (0,05) sehingga H_0 diterima dan menolak H_a .

Dari hasil uji T diatas dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi perubahan arus kas adalah laba dan arus kas sedangkan variabel piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan tidak signifikan mempengaruhi perubahan arus kas.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pada hipotesis 1, variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel, dengan tingkat kebenaran (adjusted R square) variabel independen untuk

memprediksi perubahan laba sebesar 67,9%. Setelah dilakukan pengujian lebih lanjut dengan uji T untuk melihat secara individual variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dapat diketahui bahwa hanya variabel laba yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba sedangkan variabel piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan dan ratio laba kotor terhadap penjualan tidak signifikan untuk memprediksi perubahan laba.

Dan pada hipotesis 2, variabel independen secara bersama-sama juga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel. Tingkat kebenaran (adjusted R square) untuk hipotesis 2 sebesar 18,6%. Pada uji T yang dilakukan untuk melihat secara individual variabel yang dimasukan terlihat bahwa hanya variabel arus kas yang signifikan untuk memprediksi perubahan arus kas, sedangkan variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan tidak signifikan untuk memprediksi perubahan arus kas.

Pada penelitian ini variabel-variabel diukur dengan melihat perubahan masing-masing informasi keuangan tersebut, karena adanya sinyal bahwa perubahan yang berupa kenaikan dan penurunan dalam laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

Laba merupakan indikator terhadap kinerja atau prestasi perusahaan hal inilah yang menyebabkan perubahan laba dianggap tepat untuk

mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan. Laporan arus kas merupakan informasi yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada investor, seperti membayar dividen, juga mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dalam kegiatan operasionalnya, sehingga informasi perubahan arus kas menjadi penting diketahui oleh investor.



جامعة اندونيسيا

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisa data terhadap variabel independen dan dependen dengan menggunakan regresi berganda, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran seperti yang dikemukakan dibawah ini:

5.1 Kesimpulan

1. Dengan menggunakan uji Anova didapatkan hasil pada hipotesis 1, variabel independen yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan secara bersama-sama adalah signifikan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan. Pada hipotesis 2 variabel independen yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor terhadap penjualan dan arus kas adalah signifikan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun ke depan.
2. Tingkat adjusted R square pada hipotesis 1 sebesar 0,679, berarti tingkat kebenaran variabel independen untuk memprediksi perubahan laba sebesar 67,9%, dan untuk hipotesis 2 tingkat adjusted R square sebesar 0,186, berarti tingkat kebenaran variabel independen untuk memprediksi perubahan arus kas hanya 18,6%.
3. Setelah dilakukan pengujian lebih lanjut dengan uji T didapatkan hasil bahwa untuk hipotesis 1, hanya variabel laba yang berpengaruh secara signifikan sedangkan piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio

laba kotor terhadap penjualan tidak signifikan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan. Dan pada hipotesis 2 hanya variabel arus kas yang signifikan sedangkan variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan tidak signifikan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun ke depan.

4. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian diukur berdasarkan perubahan yang terjadi terhadap variabel-variabel tersebut karena adanya sinyal perubahan informasi keuangan yang terjadi dapat memicu perhatian investor atau calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Perubahan laba dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan investasi karena dapat mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan, sedangkan perubahan arus kas dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan investasi karena arus kas memberikan informasi kepada investor akan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada investor dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat variabel-variabel lain yang berpengaruh untuk memprediksi perubahan laba dan perubahan arus kas satu tahun mendatang.
2. Untuk penelitian selanjutnya data dan sampel yang dipergunakan perlu lebih diperluas, tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi berbagai jenis perusahaan yang go publik. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan

memiliki cakupan yang lebih luas. Dan menguji tidak hanya untuk memprediksi dalam masa satu tahun ke depan.

3. Untuk Investor, informasi keuangan yang berupa laba dan arus kas dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed, *Teori Akuntansi*, Edisi kedua, jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid Kedua, LP3ES, Jakarta, 1986.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993.
- Homgren, Charles, *Akuntansi di Indonesia*, Jilid 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1997.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 April 2001*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Kieso & Weygandt, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Binarupa Aksara, Jakarta, 1992.
- Lev, Baruch and S. Ramu Thiagarajan. (autumn 1993), "Fundamental Information Analysis", *Journal of Accounting Research*, Vol.31 No.2, p. 190-215.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan, "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, Januari 1998 hal. 1-11.
- Parawiyati, Ambar Woro Hastuti, dan Edi Subiyantoro. "Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal", *Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd*, Malang, 1999.
- Warsidi, Bambang Agus Pramuka. "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan Datang", *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 2 No. 1 2000
- Soepeno, Bambang., M.Pd, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1997.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Perubahan Laba (juta)

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2000	2001	2002	2003
1	Ades	104,418	-112,723	23,421	-26,204
2	Alumindo Light Metal	-134,362	43,613	-51,941	-8,141
3	Apac Citra Centertex	-315,031	84,410	63,835	-130,318
4	Aqua	29,011	14,725	26,524	-5,294
5	Asahimas Flat Glass	-72,199	203,119	118,246	-61,249
6	Astra Graphia	13,882	-42,763	77,221	-80,744
7	Astra Internasional	-2,864,175	2,631,387	3,512,735	1,586,486
8	Bayer Indonesia	26,686	-63,750	19,304	71,840
9	Great River	-80,555	72,029	-605,951	708,130
10	Selamat Sempurna	29,978	-1,677	-20,548	10,270
11	Gudang Garam	25,988	-197,503	21,620	-377,295
12	Hexindo Adiperkasa	-51,641	18,618	-5,854	5,279
13	HM Sampoerna	-505,078	691,652	348,316	-367,305
14	Indal Aluminium	-27,461	11,303	-4,350	-44,218
15	Indospring	-28,977	30,096	31,806	-35,405
16	Inter Delta	-37,874	38,699	-15,074	8,234
17	Jembo Cable Company	-38,076	35,276	5,475	-16,910
18	Kalbe Farma	-314,959	84,509	329,975	96,027
19	Komatsu Indonesia	38,201	-134,998	-20,948	8,062
20	Lion Metal Works	6,266	-1,266	1,019	969
21	Lionmesh Prima	15,596	-15,699	646	283
22	Mayora	-86,736	75,452	123,245	-45,490
23	Metrodata	-6,103	70,133	-151,008	47,696
24	Modern Photo	-100,529	85,694	31,825	-13,330
25	Multipolar	115,704	35,878	-126,654	-3,322
26	Nipress	-49,855	36,087	16,173	-8,138
27	Panasia Indosyntex	-359,627	363,237	201,395	-130,292
28	Sepatu Bata	18,623	550	-21,358	-17,444
29	Dankos	-33,119	22,841	116,945	48,833
30	Tembaga Mulia Semanan	329	26,020	11,738	-29,300
31	Tira Austenite	-14,657	19,702	576	2,384
32	United Tractor	-667,672	356,491	531,260	-271,741
33	Branta Mulia	-192,403	126,235	36,112	-73,579

Lampiran 2
Perubahan Arus Kas (juta)

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2000	2001	2002	2003
1	Ades	-6,664,259	9,160	7,562	-21,590
2	Alumindo Light Metal	-112,566	72,260	-8,784	-63,399
3	Apac Citra Centertex	-8,374,456	-3,720	-198,441	-51,693
4	Aqua	23,098	4,221	-12,624	-8,826
5	Asahimas Flat Glass	155,583	76,055	-257,094	-31,153
6	Astra Graphia	23,843	30,758	122,930	37,752
7	Astra Internasional	-2,344,326	1,107,053	910,957	-1,923,810
8	Bayer Indonesia	-108,798	-43,901	41,625	-79,570
9	Great River	57,253	865,872	-1,140,065	18,354
10	Selamat Sempurna	28,765	29,703	16,122	-62,323
11	Gudang Garam	-2,580,096	1,694,875	1,664,712	-103,327
12	Hexindo Adiperkasa	35,421	33,361	-17,968	120,749
13	HIM Samporna	-27,865	-123,337	1,330,470	198,104
14	Indal Aluminium	-48,485	62,120	-98,178	37,689
15	Indospring	1,263,680	-7,656,274	-18,526	7,747
16	Inter Delta	17,136	-183	-25,828	-1,044
17	Jembo Cable Company	9,547,640	-9,584,190	4,235	23,327
18	Kalbe Farma	-113,501	70,775	230,181	108,040
19	Komatsu Indonesia	-150,454	165,687	-174,328	39,774
20	Lion Metal Works	-10,089	-11,970	9,399	-1,192
21	Lionmesh Prima	6,016,900	-4,143,379	-1,582,625	3,664
22	Mayora	-90,548	33,762	55,628	12,353
23	Metrodata	26,448	-29,703	-117,789	172,099
24	Modern Photo	-2,732,279	-36,230	-32,728	-39,716
25	Multipolar	95,761	-87,492	66,601	33,732
26	Nipress	-27,496	7,380,949	-7,352,657	-5,551
27	Panasia Indosyntex	-71,542	674,998	-690,429	-66,315
28	Sepatu Bata	11,918	24,392	-34,974	-670
29	Dankos	28,922	-20,107	79,918	32,664
30	Tembaga Mulia Semanan	72,056	-53,072	21,404	-84,489
31	Tira Austenite	-41,975	14,193	17,842	93,695
32	United Tractor	-633,394	463,090	-32,511	192,925
33	Branta Mulia	57,090	1,649	-44,775	-47,556

Lampiran 3
Persentase Perubahan Piutang

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2000	2001	2002	2003
1	Ades	-0.57381	0.08843	-0.15202	-0.22839
2	Alumindo Light Metal	0.63104	-0.46661	0.55474	0.24999
3	Apac Citra Centertex	0.18556	-0.20173	0.21910	-0.17393
4	Aqua	-0.23997	0.21688	-0.44930	-0.09551
5	Asahimas Flat Glass	0.59619	-0.43566	-0.36167	0.13939
6	Astra Graphia	0.20274	-0.24045	0.27775	0.01187
7	Astra Internasional	-0.30672	-0.10449	-0.10599	-0.03689
8	Bayer Indonesia	-0.07556	0.25521	1.01940	-0.43293
9	Great River	-0.14212	-0.09960	-0.33725	0.86205
10	Selamat Sempurna	0.21106	0.02852	-0.33639	0.33853
11	Gudang Garam	0.19634	-0.22229	-0.26839	0.06543
12	Hexindo Adiperkasa	1.05940	0.39589	0.01551	-0.60562
13	HM Sampoerna	0.35273	-0.14712	0.10204	-0.40917
14	Indal Aluminium	-0.04259	-0.16652	-0.13726	0.70715
15	Indospring	-0.64684	-0.10623	0.23811	-0.50194
16	Inter Delta	0.59872	-0.19313	-0.23917	0.92898
17	Jembo Cable Company	0.96698	-0.10449	-0.22992	-0.02247
18	Kalbe Farma	-11.58388	-0.15305	-0.15122	0.04524
19	Komatsu Indonesia	-0.60584	-0.24626	0.28965	-0.00967
20	Lion Metal Works	-0.11485	-0.42966	0.02138	0.25826
21	Lionmesh Prima	0.59342	0.35886	0.06965	-0.15144
22	Mayora	-0.16825	0.01821	0.01000	-0.16017
23	Metrodata	0.12942	0.20844	0.43175	-0.03809
24	Modern Photo	-0.01440	-0.09259	0.37944	-0.17475
25	Multipolar	1.49291	-0.41009	1.98438	-0.08198
26	Nipress	-0.29791	-0.13161	-0.19442	0.21072
27	Panasia Indosyntex	-0.04972	-0.15073	-0.05068	0.30511
28	Sepatu Bata	1.38761	-0.27262	-0.15669	-0.32474
29	Dankos	0.19957	0.03043	0.46097	0.17645
30	Tembaga Mulia Semanan	0.32466	-0.28432	-0.16990	0.35666
31	Tira Austenite	0.04138	-0.14514	0.13263	-0.07967
32	United Tractor	0.53609	0.20502	-0.36960	0.15208
33	Branta Mulia	-0.39621	-0.02499	0.00751	-0.11215

Lampiran 4
Persentase Perubahan Persediaan

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2000	2001	2002	2003
1	Ades	-0.27213	-0.28343	-0.28444	-0.05224
2	Alumindo Light Metal	-0.12025	0.12357	-0.07285	-0.10088
3	Apac Citra Centertex	0.05428	-0.28541	0.10315	-0.03516
4	Aqua	0.26654	-0.47575	-0.45935	-0.02041
5	Asahimas Flat Glass	0.81803	-0.24825	-0.77824	0.01880
6	Astra Graphia	-0.01234	0.38511	-0.53168	0.05269
7	Astra Internasional	-0.23755	-0.06363	-0.14943	-0.36202
8	Bayer Indonesia	0.24892	0.01375	0.07903	0.34567
9	Great River	-0.41941	0.07867	4.92312	-0.21557
10	Selamat Sempurna	-0.06714	-0.22361	-0.00679	0.34746
11	Gudang Garam	0.51451	0.06399	-0.13467	-0.08933
12	Hexindo Adiperkasa	-0.04161	-0.10706	0.09971	-0.30749
13	HM Sampoerna	0.48660	-0.11924	-0.06822	-0.09646
14	Indal Aluminium	0.99615	-0.79271	0.64645	-0.21287
15	Indospring	-0.66666	-0.23151	-0.17330	0.22837
16	Inter Delta	0.26748	-0.31948	0.20458	-0.26596
17	Jembo Cable Company	-0.12497	-0.77528	0.37572	-0.31859
18	Kalbe Farma	-11.73285	-0.07431	-0.28194	-0.20228
19	Komatsu Indonesia	-0.06141	-0.21489	0.20253	0.31562
20	Lion Metal Works	-0.46748	0.51688	-0.13526	-0.19510
21	Lionmesh Prima	-0.36469	0.20437	-0.21514	-0.16861
22	Mayora	0.37596	-0.29629	-0.35403	0.28642
23	Metrodata	1.98936	-0.41025	-0.21428	0.27142
24	Modern Photo	-0.11531	-0.12631	0.18918	0.08254
25	Multipolar	0.31293	1.24763	0.15057	-0.80299
26	Nipress	0.08513	-0.07492	-0.14757	-0.25247
27	Panasia Indosyntex	25.11183	0.24241	-0.03876	0.10379
28	Sepatu Bata	-0.11532	-0.10643	-0.07906	0.28778
29	Dankos	0.01658	-0.12613	-1.06067	-0.15282
30	Tembaga Mulia Semanan	-0.69902	0.13929	0.22284	-0.38351
31	Tira Austenite	-0.09426	0.15286	-0.09116	-1.53796
32	United Tractor	0.36428	0.08299	-0.33744	-0.16639
33	Branta Mulia	0.17009	-0.10500	-0.08386	0.14528

Lampiran 5
Persentase Perubahan Biaya Administrasi Dan Penjualan

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2000	2001	2002	2003
1	Ades	-0.03708	-0.09767	0.03571	0.20833
2	Alumindo Light Metal	-0.24457	0.33672	0.16496	-0.24706
3	Apac Citra Centertex	-1.14535	-0.03212	-0.10026	0.04173
4	Aqua	-0.42593	0.09338	-0.05884	-0.32624
5	Asahimas Flat Glass	0.68797	0.09689	-0.77976	-0.02882
6	Astra Graphia	0.49084	-0.10683	-0.19417	0.02012
7	Astra Internasional	1.40022	0.11151	0.26337	0.09180
8	Bayer Indonesia	-0.05287	0.13171	2.12255	-0.07326
9	Great River	-0.19546	-0.19095	0.18164	-0.37333
10	Selamat Sempurna	-0.04659	-0.01509	0.02041	0.05700
11	Gudang Garam	0.00241	0.01480	0.13171	0.05130
12	Hexindo Adiperkasa	0.40102	-0.17625	-0.14434	-0.05592
13	HM Sampoerna	0.06216	-0.04348	0.23469	0.17483
14	Indal Aluminium	10.76423	-1.25660	0.02077	-0.08216
15	Indospring	-0.47607	-0.16157	0.16856	0.31742
16	Inter Delta	0.28359	-0.01588	0.25791	-0.12376
17	Jembo Cable Company	-0.24407	0.15398	0.42585	-0.23064
18	Kalbe Farma	-11.68538	0.16302	0.04521	0.12460
19	Komatsu Indonesia	-0.21888	0.46663	-0.32029	0.16697
20	Lion Metal Works	-0.14695	-0.22543	0.08278	0.13094
21	Lionmesh Prima	-0.51522	0.07680	0.35961	-0.13753
22	Mayora	-0.13423	-0.23709	0.16471	0.11201
23	Metrodata	0.40005	-0.00975	0.20405	-0.03184
24	Modern Photo	0.17399	0.03606	0.21329	0.19378
25	Multipolar	-0.77509	-0.46737	0.29437	-0.13281
26	Nipress	-0.00155	-0.13342	0.02482	0.06128
27	Panasia Indosyntex	0.04236	-0.13136	0.07555	-0.09471
28	Sepatu Bata	-0.08242	0.00233	0.18446	0.09926
29	Dankos	0.07884	-0.05045	-0.19953	0.11013
30	Tembaga Mulia Sernanar	-0.35131	-0.11165	0.30306	-0.07580
31	Tira Austenite	0.02786	-0.11314	0.06425	-0.13574
32	United Tractor	-0.07447	0.36819	-0.28442	0.01061
33	Branta Mulia	0.03209	0.00379	0.42380	-0.07284

Lampiran 6
Perubahan Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2000	2001	2002	2003
1	Ades	-0.040	0.190	0.002	0.015
2	Alumindo Light Metal	-0.030	-0.020	-0.030	0.000
3	Apac Citra Centertex	0.080	-0.090	-0.030	-0.040
4	Aqua	0.010	-0.010	0.001	-0.022
5	Asahimas Flat Glass	0.170	-0.030	-0.050	-0.020
6	Astra Graphia	0.100	-0.030	-0.050	-0.002
7	Astra Internasional	-0.040	0.010	0.030	0.024
8	Bayer Indonesia	0.040	-0.080	0.050	0.050
9	Great River	-0.130	0.040	0.180	0.040
10	Selamat Sempurna	-0.040	0.000	-0.045	0.006
11	Gudang Garam	-0.020	-0.030	-0.019	-0.035
12	Hexindo Adiperkasa	-0.040	-0.070	-0.033	-0.031
13	HM Sampoerna	-0.050	-0.020	0.013	0.005
14	Indal Aluminium	-0.030	-0.030	-0.050	-0.040
15	Indospring	0.000	-0.020	-0.050	1.032
16	Inter Delta	0.050	-0.180	0.050	0.050
17	Jembo Cable Company	-0.060	0.090	-0.040	-0.020
18	Kalbe Farma	0.020	-0.050	0.050	0.032
19	Komatsu Indonesia	-0.130	-0.090	0.009	0.019
20	Lion Metal Works	-0.090	-0.110	0.096	0.015
21	Lionmesh Prima	0.010	-0.020	-0.058	0.016
22	Mayora	0.040	-0.040	0.045	-0.004
23	Metrodata	-0.010	-0.030	0.006	0.006
24	Modern Photo	0.010	-0.020	-0.022	0.061
25	Multipolar	0.000	-0.010	0.100	0.000
26	Nipress	-0.080	0.010	-0.024	-0.008
27	Panasia Indosyntex	0.010	-0.040	-0.118	-0.080
28	Sepatu Bata	-0.010	-0.020	-0.002	-0.020
29	Dankos	-0.010	0.000	0.026	0.030
30	Tembaga Mulia Semanan	0.020	-0.030	-0.038	-0.005
31	Tira Austenite	-0.020	0.000	-0.005	0.006
32	United Tractor	-0.020	-0.050	-0.034	-0.006
33	Branta Mulia	0.050	-0.060	-0.046	-0.043

Lampiran 7
Daftar Laba (dalam jutaan)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Ades	-4,195	100,223	-12,500	10,921	-15,283
2	Alumindo Light Metal	125,887	-8,475	35,138	-16,803	-24,944
3	Apac Citra Centertex	6,929	-308,102	-223,692	-159,857	-290,175
4	Aqua	26,683	55,694	70,419	96,943	91,649
5	Asahimas Flat Glass	46,921	-25,278	177,841	296,087	234,838
6	Astra Graphia	58,245	72,127	29,364	106,585	25,841
7	Astra Internasional	2,172,817	-691,358	1,940,029	5,452,764	7,039,250
8	Bayer Indonesia	62,257	88,943	25,193	44,497	116,337
9	Great River	-70,258	-150,813	-78,784	-684,735	23,395
10	Selamat Sempurna	64,149	94,127	92,450	71,902	82,172
11	Gudang Garam	3,156,607	3,182,595	2,985,092	3,006,712	2,629,417
12	Hexindo Adiperkasa	96,434	44,793	63,411	57,557	62,836
13	HM Sampoerna	2,031,912	1,526,834	2,218,486	2,566,802	2,199,497
14	Indal Aluminium	21,268	-6,193	5,110	760	-43,458
15	Indospring	9,220	-19,757	10,339	42,145	6,740
16	Inter Delta	5,793	-32,081	6,618	-8,456	-222
17	Jembo Cable Company	5,844	-32,232	3,044	8,519	-8,391
18	Kalbe Farma	338,396	23,437	107,946	437,921	533,948
19	Komatsu Indonesia	169,437	207,638	72,640	51,692	59,754
20	Lion Metal Works	11,427	17,693	16,427	17,446	18,415
21	Lionmesh Prima	1,801	17,397	1,698	2,344	2,627
22	Mayora	56,404	-30,332	45,120	168,365	122,875
23	Metrodata	60,404	54,301	124,434	-26,574	21,122
24	Modern Photo	23,205	-77,324	8,370	40,195	26,865
25	Multipolar	11,032	126,736	182,614	35,960	32,638
26	Nipress	9,730	-40,125	-4,038	12,135	3,997
27	Panasia Indosyntex	-124,530	-484,157	-120,920	80,475	-49,817
28	Sepatu Bata	73,953	92,576	93,126	71,768	54,324
29	Dankos	21,181	-11,938	10,903	127,848	176,681
30	Tembaga Mulia Semanan	3,003	3,332	29,352	41,090	11,790
31	Tira Austenite	1,017	-13,640	6,062	6,638	9,022
32	United Tractor	670,475	2,803	359,294	890,554	618,813
33	Branta Mulia	200,300	7,897	134,132	170,244	96,665

Lampiran 8
Daftar Arus Kas (dalam jutaan)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Ades	6,678,658	14,399	23,559	31,121	9,531
2	Alumindo Light Metal	99,589	-12,977	59,283	50,499	-12,900
3	Apac Citra Centertex	8,647,171	272,715	268,995	70,554	18,861
4	Aqua	52,401	75,499	79,720	67,096	58,270
5	Asahimas Flat Glass	225,425	381,008	457,063	199,969	168,816
6	Astra Graphia	4,704	28,547	59,305	182,235	219,987
7	Astra Internasional	4,469,037	2,124,711	3,231,764	4,142,721	2,218,911
8	Bayer Indonesia	131,426	22,628	-21,273	20,352	-59,218
9	Great River	108,412	165,665	1,031,537	-108,528	-90,174
10	Selamat Sempurna	46,012	74,777	104,480	120,602	58,279
11	Gudang Garam	1,436,365	-1,143,731	551,144	2,215,856	2,112,529
12	Hexindo Adiperkasa	-52,510	-17,089	16,272	-1,696	119,053
13	HM Sampoerna	647,306	619,441	496,104	1,826,574	2,024,678
14	Indal Aluminium	39,614	-8,871	53,249	-44,929	-7,240
15	Indospring	6,409,188	7,672,868	16,594	-1,932	5,815
16	Inter Delta	9,753	26,889	26,706	878	-166
17	Jembo Cable Company	31,854	9,579,494	-4,696	-461	22,866
18	Kalbe Farma	211,673	98,172	168,947	399,128	507,168
19	Komatsu Indonesia	196,848	46,394	212,081	37,753	77,527
20	Lion Metal Works	25,459	15,370	3,400	12,799	11,607
21	Lionmesh Prima	-290,814	5,726,086	1,582,707	82	3,746
22	Mayora	117,179	26,631	60,393	116,021	128,374
23	Metrodata	1,229	27,677	-2,026	-119,815	52,284
24	Modern Photo	2,822,242	89,963	53,733	21,005	-18,711
25	Multipolar	-55,136	40,625	-26,867	39,734	73,466
26	Nipress	25,848	-1,648	7,379,301	26,644	21,093
27	Panasia Indosyntex	173,917	102,375	777,373	86,944	20,629
28	Sepatu Bata	49,924	61,842	86,234	51,260	50,590
29	Dankos	42,819	71,741	51,634	131,552	164,216
30	Tembaga Mulia Semanan	-21,233	50,823	-2,249	19,155	-65,334
31	Tira Austenite	13,020	-28,955	-14,762	3,080	96,775
32	United Tractor	978,432	345,038	808,128	775,617	968,542
33	Branta Mulia	163,103	220,193	221,842	177,067	129,511

Lampiran 9
Daftar Piutang (dalam jutaan)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Ades	14,696	12,528	15,269	16,077	14,623
2	Alumindo Light Metal	40,124	76,993	42,653	59,405	80,568
3	Apac Citra Centertex	150,810	218,952	196,727	220,786	177,579
4	Aqua	102,588	112,880	187,195	156,923	150,431
5	Asahimas Flat Glass	110,802	118,523	81,652	118,548	140,851
6	Astra Graphia	157,000	108,511	92,209	132,783	129,986
7	Astra Internasional	1,028,094	1,724,571	1,648,738	1,481,864	1,488,226
8	Bayer Indonesia	114,329	97,743	129,432	245,648	146,059
9	Great River	233,608	272,162	255,284	81,212	167,623
10	Selamat Sempurna	66,551	107,170	123,492	90,313	126,011
11	Gudang Garam	1,194,404	1,642,503	1,607,293	1,441,422	1,687,062
12	Hexindo Adiperkasa	60,030	130,221	215,557	227,161	158,485
13	HM Sampoerna	101,775	173,613	217,955	256,652	143,943
14	Indal Aluminium	19,968	22,712	28,229	19,380	34,877
15	Indospring	26,342	32,543	39,446	53,286	27,182
16	Inter Delta	3,797	5,676	4,381	2,031	3,934
17	Jembo Cable Company	27,527	56,786	96,620	63,418	67,827
18	Kalbe Farma	226,860	343,108	397,068	437,005	512,626
19	Komatsu Indonesia	78,882	75,994	35,561	43,423	41,840
20	Lion Metal Works	8,794	11,548	8,099	10,296	13,505
21	Lionmesh Prima	1,951	4,183	6,401	7,711	7,569
22	Mayora	175,756	191,552	236,710	285,960	270,322
23	Metrodata	52,041	73,458	111,755	145,846	132,886
24	Modern Photo	112,219	126,325	127,690	172,399	127,168
25	Multipolar	15,892	48,627	61,772	171,618	192,793
26	Nipress	22,872	19,357	19,608	20,185	24,232
27	Panasia Indosyntex	170,065	191,138	169,061	141,774	162,400
28	Sepatu Bata	9,285	24,971	20,867	17,758	11,852
29	Dankos	36,456	51,460	62,455	159,360	206,303
30	Tembaga Mulia Semanan	129,129	231,846	249,844	186,539	266,236
31	Tira Austenite	14,463	17,186	18,848	20,122	45,034
32	United Tractor	569,784	1,078,485	1,391,997	1,184,482	1,363,054
33	Branta Mulia	192,719	237,004	254,397	250,492	209,150

Lampiran 10
Daftar Persediaan (dalam jutaan)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Ades	10,217	11,792	9,987	9,193	9,981
2	Alumindo Light Metal	256,400	299,370	342,528	262,089	263,499
3	Apac Citra Centertex	273,773	361,534	294,583	296,451	279,575
4	Aqua	5,883	9,453	9,129	7,561	7,816
5	Asahimas Flat Glass	246,981	318,981	280,168	290,058	309,070
6	Astra Graphia	231,463	110,193	162,571	102,516	104,541
7	Astra Internasional	1,739,580	3,038,371	3,028,927	2,590,775	1,759,560
8	Bayer Indonesia	85,370	100,686	109,017	104,387	143,343
9	Great River	48,845	43,362	48,403	270,016	266,343
10	Selamat Sempurna	78,868	105,063	94,574	100,336	140,892
11	Gudang Garam	4,250,502	7,197,500	9,103,779	9,381,700	9,528,579
12	Hexindo Adiperkasa	133,751	142,881	164,651	187,378	186,591
13	HM Sampoerna	2,242,541	4,125,651	5,294,415	5,333,008	4,658,728
14	Indal Aluminium	40,111	87,288	53,832	79,146	69,618
15	Indospring	61,438	74,683	81,168	76,253	94,586
16	Inter Delta	31,585	36,753	23,724	21,526	15,973
17	Jembo Cable Company	89,636	87,034	89,705	113,209	87,557
18	Kalbe Farma	202,033	275,463	340,472	330,208	305,614
19	Komatsu Indonesia	157,728	237,794	118,735	134,641	173,529
20	Lion Metal Works	17,234	16,554	27,279	30,406	26,098
21	Lionmesh Prima	5,056	5,996	8,249	7,588	7,318
22	Mayora	69,434	113,461	104,526	88,223	122,798
23	Metrodata	25,549	83,583	75,447	49,721	60,692
24	Modern Photo	297,940	305,326	298,330	346,026	344,270
25	Multipolar	15,782	29,668	86,869	82,043	31,371
26	Nipress	15,334	18,851	20,164	21,702	16,001
27	Panasia Indosyntex	11,767	309,301	395,173	336,103	317,340
28	Sepatu Bata	75,038	89,030	89,193	82,828	106,015
29	Dankos	71,647	88,024	93,050	95,838	92,513
30	Tembaga Mulia Semanan	107,119	82,673	124,112	141,408	97,158
31	Tira Austenite	25,063	26,382	36,795	31,048	24,210
32	United Tractor	550,796	947,909	1,107,784	978,261	814,202
33	Branta Mulia	146,220	262,623	260,883	233,042	254,572

Lampiran 11

Daftar Biaya Administrasi dan Penjualan (dalam jutaan)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Ades	34,236	47,561	49,116	60,936	82,037
2	Alumindo Light Metal	49,670	51,819	70,335	70,544	60,611
3	Apac Citra Centertex	1,557,111	188,310	201,136	161,499	164,723
4	Aqua	22,748	20,800	31,925	39,228	28,554
5	Asahimas Flat Glass	143,224	166,349	203,190	210,052	214,238
6	Astra Graphia	208,516	204,191	200,799	194,394	191,903
7	Astra Internasional	751,280	2,542,617	2,980,008	3,779,080	4,281,613
8	Bayer Indonesia	128,072	112,399	134,958	405,015	386,492
9	Great River	183,698	204,216	172,897	144,718	119,919
10	Selamat Sempurna	35,374	47,850	53,051	57,726	64,292
11	Gudang Garam	738,891	872,798	1,061,021	1,376,047	1,591,099
12	Hexindo Adiperkasa	54,170	81,845	88,652	79,254	98,859
13	HM Sampoerna	738,192	1,044,750	1,419,867	1,860,313	2,129,788
14	Indal Aluminium	21,072	251,689	38,465	32,486	32,821
15	Indospring	8,324	11,705	13,540	17,349	23,065
16	Inter Delta	18,350	21,648	20,546	19,738	17,453
17	Jembo Cable Company	14,447	12,307	24,121	31,650	27,262
18	Kalbe Farma	313,195	441,893	651,054	844,420	1,057,553
19	Komatsu Indonesia	24,087	32,521	38,402	23,469	26,759
20	Lion Metal Works	11,168	14,307	12,956	17,266	20,449
21	Lionmesh Prima	1,724	1,785	2,228	3,330	3,315
22	Mayora	81,449	91,540	89,750	122,309	148,911
23	Metrodata	46,154	77,639	101,176	109,002	99,998
24	Modern Photo	147,878	194,325	221,426	262,164	289,997
25	Multipolar	62,375	49,391	59,913	65,200	68,626
26	Nipress	7,142	8,161	8,252	10,304	10,830
27	Panasia Indosyntex	94,335	114,711	103,683	100,037	74,595
28	Sepatu Bata	68,585	83,630	92,879	110,726	120,848
29	Dankos	116,406	150,262	170,213	321,889	395,361
30	Tembaga Mulia Semanan	20,303	22,729	28,418	34,658	34,477
31	Tira Austenite	25,980	30,520	34,448	34,421	75,106
32	United Tractor	260,747	334,338	486,081	455,023	459,252
33	Branta Mulia	72,130	119,598	131,816	184,666	161,448

Lampiran 12
Daftar Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Ades	0.20	0.16	0.35	0.35	0.37
2	Alumindo Light Metal	0.14	0.11	0.09	0.06	0.06
3	Apac Citra Centertex	0.13	0.21	0.12	0.09	0.05
4	Aqua	0.12	0.13	0.12	0.12	0.10
5	Asahimas Flat Glass	0.26	0.43	0.40	0.35	0.33
6	Astra Graphia	0.29	0.39	0.36	0.31	0.31
7	Astra Internasional	0.22	0.18	0.19	0.22	0.24
8	Bayer Indonesia	0.30	0.34	0.26	0.31	0.36
9	Great River	0.26	0.13	0.17	0.35	0.39
10	Selamat Sempurna	0.32	0.28	0.28	0.24	0.24
11	Gudang Garam	0.30	0.28	0.25	0.23	0.20
12	Hexindo Adiperkasa	0.40	0.36	0.29	0.26	0.23
13	HM Sampoerna	0.36	0.31	0.29	0.30	0.31
14	Indal Aluminium	0.22	0.19	0.16	0.11	0.07
15	Indospring	0.26	0.26	0.24	0.19	1.22
16	Inter Delta	0.19	0.24	0.06	0.11	0.16
17	Jembo Cable Company	0.13	0.07	0.16	0.12	0.10
18	Kalbe Farma	0.51	0.53	0.48	0.53	0.56
19	Komatsu Indonesia	0.35	0.22	0.13	0.14	0.16
20	Lion Metal Works	0.52	0.43	0.32	0.42	0.43
21	Lionmesh Prima	0.14	0.15	0.13	0.07	0.09
22	Mayora	0.23	0.27	0.23	0.27	0.27
23	Metrodata	0.17	0.16	0.13	0.14	0.14
24	Modern Photo	0.16	0.17	0.15	0.13	0.19
25	Multipolar	0.11	0.11	0.10	0.20	0.20
26	Nipress	0.26	0.18	0.19	0.17	0.16
27	Panasia Indosyntex	0.17	0.18	0.14	0.02	-0.06
28	Sepatu Bata	0.49	0.48	0.46	0.46	0.44
29	Dankos	0.47	0.46	0.46	0.49	0.52
30	Tembaga Mulia Semanan	0.09	0.11	0.08	0.04	0.04
31	Tira Austenite	0.44	0.42	0.42	0.42	0.42
32	United Tractor	0.27	0.25	0.20	0.17	0.16
33	Branta Mulia	0.30	0.35	0.29	0.24	0.20

Lampiran 13
Daftar Penjualan (dalam jutaan)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Ades	76,420	108,997	123,206	148,456	168,936
2	Alumindo Light Metal	874,628	1,126,381	1,149,580	963,364	1,065,729
3	Apac Citra Centertex	1,553,675	1,967,394	2,164,580	1,955,031	1,912,468
4	Aqua	410,793	550,584	793,652	1,021,899	1,077,222
5	Asahimas Flat Glass	1,340,300	634,622	713,680	1,294,284	1,357,378
6	Astra Graphia	1,340,300	654,622	713,680	829,488	802,169
7	Astra Internasional	14,315,250	28,403,770	30,122,723	30,266,605	31,512,954
8	Bayer Indonesia	669,380	622,851	665,824	584,924	601,022
9	Great River	476,749	623,186	646,610	423,774	509,362
10	Selamat Sempurna	359,362	502,848	565,090	603,354	637,589
11	Gudang Garam	12,694,605	14,964,674	17,970,450	20,939,084	23,137,376
12	Hexindo Adiperkasa	349,929	388,375	489,128	507,874	661,909
13	HM Sampoerna	7,412,032	10,029,401	14,066,515	15,128,664	14,675,125
14	Indal Aluminium	209,689	247,435	348,742	287,290	313,861
15	Indospring	77,356	145,603	191,955	213,598	216,172
16	Inter Delta	117,957	105,706	102,004	71,685	72,258
17	Jembo Cable Company	147,232	161,358	291,407	258,271	282,031
18	Kalbe Farma	119,258	1,561,839	2,046,499	2,561,802	2,889,209
19	Komatsu Indonesia	549,606	862,349	615,893	573,664	558,296
20	Lion Metal Works	41,381	59,093	66,834	83,535	87,997
21	Lionmesh Prima	27,873	43,220	50,627	57,462	65,106
22	Mayora	544,110	684,558	833,477	998,557	1,103,893
23	Metrodata	676,724	867,641	1,139,133	994,803	944,300
24	Modern Photo	1,520,683	1,733,728	1,912,996	1,856,934	1,694,243
25	Multipolar	239,885	375,884	631,639	501,441	594,388
26	Nipress	76,801	87,878	100,583	123,098	121,839
27	Panasia Indosyntex	1,077,444	1,264,525	1,309,066	1,164,127	978,309
28	Sepatu Bata	282,722	368,042	407,888	411,028	407,805
29	Dankos	355,364	430,701	509,618	1,065,422	1,191,273
30	Tembaga Mulia Semanan	519,137	763,549	1,039,916	953,103	1,020,375
31	Tira Austenite	72,810	83,505	103,700	96,956	224,717
32	United Tractor	3,828,048	5,193,532	5,638,475	6,881,887	6,872,808
33	Branta Mulia	747,436	1,215,328	1,334,884	1,304,368	1,235,382